

Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa Asing Di Indonesia (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Asing Di Kota Bandung)

Tinka Fakhriana¹

¹Universitas Telkom

¹e-mail : fakhrianatinka@yahoo.com

Abstract

Studying overseas is not something new and bizarre anymore because of the easy access. Indonesia is one of the country who gave easy access for foreign students to study in their country. Tons of foreign students accross the country proves that. The foreign students who chose to study in Indonesia, for sure will have to do cultural adaptation and intercultural communication with Indonesian people. The purposes of this research are to know the strategy foreign students use to deal with cultural adaptation and the strategy they use in order to achieve an effective intercultural communication while studying in Indonesia. The method of this research is phenomenology with interview and observation as the technique to get datas. The results of this research are foreign students use different strategy to adapt with Indonesian cultures, such as increasing tolerance, have a strong will and self concept, also with connecting with Indonesian people. Other than that, foreign students also have different principles they hold in order to reach effective intercultural communication, such as to be open, to be positive, to give good respond, and to be active.

Keywords: Cultural Adaptation, Intercultural Communication, Foreign Student

Abstrak

Belajar keluar negeri bukanlah suatu hal yang baru atau asing di masa sekarang. Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan kemudahan bagi pelajar asing yang ingin melakukan studi di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya jumlah mahasiswa asing di Indonesia, menyebar diseluruh universitas di Indonesia. Para mahasiswa asing yang memilih untuk melakukan studi di Indonesia sudah pasti akan mengalami proses adaptasi budaya dan berkomunikasi antarbudaya dengan masyarakat lokal Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu strategi adaptasi budaya dan strategi yang digunakan mahasiswa asing untuk mencapai komunikasi antarbudaya yang efektif selama menjalani studi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini digunakan teori adaptasi budaya dan teori komunikasi antarbudaya. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa asing yang melakukan studi di Indonesia memiliki strategi masing-masing dalam menghadapi proses adaptasi budaya, antara lain dengan meningkatkan rasa toleransi, memiliki konsep diri dan diri, serta menjalin koneksi dengan masyarakat Indonesia. Selain itu mahasiswa asing di Indonesia pun memiliki beberapa prinsip yang dipegang sebagai strategi untuk mencapai komunikasi antarbudaya yang efektif. Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah keterbukaan, sikap positif, respon yang baik, dan berperan aktif.

Kata Kunci : Adaptasi Budaya, Komunikasi Antarbudaya, Mahasiswa Asing

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Memutuskan untuk mengambil studi di negeri orang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena banyaknya hal yang perlu pertimbangan. Salah satu hal yang sangat dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk menjalani studi di luar negeri adalah budaya. Alasan mengapa budaya menjadi salah satu hal yang sangat dipertimbangkan adalah karena budaya akan dihadapi setiap harinya. Menjalani hidup dan melakukan studi di negeri orang dan di dalam lingkungan yang baru tidaklah mudah, butuh waktu untuk menyesuaikan diri. Meskipun terdapat resiko seperti tidak dapat beradaptasi dengan budaya baru, belajar keluar negeri tetap menjadi suatu hal yang menarik, hal ini dikarenakan para pelajar yang mengambil studi keluar negeri tentunya akan mendapatkan keuntungan, mereka memiliki kesempatan untuk mengenal dan

mempelajari budaya negara lain yang dengan sendirinya akan memperkaya wawasan mereka. Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan kemudahan akses bagi pelajar asing untuk melakukan studi. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya jumlah mahasiswa asing di Indonesia, menyebar di seluruh universitas di Indonesia. Mahasiswa asing yang memilih untuk melakukan studi di Indonesia sudah pasti akan mengalami proses adaptasi budaya dan berkomunikasi antarbudaya dengan masyarakat lokal Indonesia. Adaptasi budaya itu sendiri secara umum adalah bentuk pembiasaan diri dengan budaya baru yang berbeda dengan budaya asal. Ketika mahasiswa asing melakukan studi di Indonesia, maka mereka akan mengalami proses pembiasaan diri dengan budaya Indonesia, hal ini sudah pasti terjadi karena setiap negara pasti memiliki budayanya masing-masing, dan tidak mungkin sama satu sama lain. Adaptasi budaya dilakukan agar mahasiswa asing dapat menjalani hidup dengan nyaman di Indonesia sebagaimana seharusnya. Mahasiswa asing yang menjalani proses adaptasi budaya pastinya akan mempelajari budaya Indonesia baik dengan disengaja maupun tidak. Hal ini dikarenakan hanya dengan berinteraksi dengan masyarakat lokal Indonesia, para mahasiswa asing tersebut telah mempelajari budaya Indonesia. Mahasiswa asing bahkan tidak perlu terus menerus berbicara dengan masyarakat lokal Indonesia untuk mengetahui budaya Indonesia, cukup dengan melihat kebiasaan dan mendengar saja mereka sudah dapat mengetahui budaya Indonesia, dengan begitu mereka dapat membiasakan diri dengan budaya Indonesia.

Komunikasi antarbudaya dengan masyarakat lokal pun pasti terjadi, mengingat komunikasi merupakan kebutuhan dari seorang manusia. Komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh mahasiswa asing tidaklah akan semudah berkomunikasi seperti biasanya, adanya perbedaan budaya diantara mahasiswa asing dan masyarakat Indonesia menjadikan komunikasi yang terjadi tidaklah selalu efektif. Hal ini mengharuskan mahasiswa asing untuk melakukan sesuatu secara terus menerus agar komunikasi antarbudaya yang terjadi efektif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti beranggapan bahwa mahasiswa asing memiliki kemungkinan dalam mengalami hambatan selama proses adaptasi. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui strategi yang digunakan oleh mahasiswa asing dalam melakukan adaptasi budaya dengan melakukan penelitian berjudul **“Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa Asing di Indonesia”**

2. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana strategi mahasiswa asing dalam menjalani adaptasi budaya dengan lingkungan baru pada saat menempuh pendidikan tinggi di Indonesia?
- b. Bagaimana strategi komunikasi antarbudaya yang mahasiswa asing lakukan untuk mencapai komunikasi antarbudaya yang efektif pada saat menempuh pendidikan tinggi di Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui strategi mahasiswa asing dalam beradaptasi dengan budaya di lingkungan barunya pada saat menempuh pendidikan tinggi di Indonesia.
- b. Mengetahui strategi komunikasi antarbudaya yang mahasiswa asing lakukan pada saat menempuh pendidikan tinggi di Indonesia.

B. Tinjauan Pustaka

1. Budaya sebagai identitas

Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (E. B Tylor dalam Setiadi, E. M, Hakam, K. A, & Effendi, Ridwan 2006: 27)

2. Komunikasi Antarbudaya

Larry A Samovar, dalam bukunya *Communication between Cultures* (2010: 13) memberikan definisi tentang komunikasi antarbudaya sebagai satu bentuk komunikasi yang melibatkan interaksi antara orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi.

De Vito (dalam Shoelhi, 2014:26-27) menyebutkan 10 prinsip seni interaksi interpersonal yang dapat dijadikan landasan dalam membangun komunikasi antarbudaya yang efektif, yaitu: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan, percaya diri, kedekatan, daya ekspresi, berorientasi kepada pihak lain, manajemen interaksi.

3. Adaptasi Budaya

Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart (2013: 375) mengutip Young Yun Kim dan menguraikan serta menggambarkan langkah-langkah dalam proses pengadaptasian sebuah budaya. Secara umum ada empat fase (fase *honeymoon*, fase frustasi, fase *readjustment*, dan fase *resolution*) ditambah dengan fase perencanaan.

- a. Fase Perencanaan adalah fase di mana seseorang masih berada pada kondisi asalnya dan menyiapkan segala sesuatu
- b. Fase *Honeymoon* adalah fase dimana seseorang mengalami kegembiraan sebagai reaksi awal dari sebuah kekaguman, penuh semangat akan hal-hal baru, antusias, ramah, dan mempunyai hubungan yang baik dengan penduduk sekitar
- c. Fase Frustasi adalah fase di mana daya tarik akan hal-hal baru dari seseorang perlahan-lahan mulai berubah menjadi rasa frustasi
- d. Fase *Readjustment* adalah fase di mana seseorang mulai menyelesaikan krisis yang dialami pada fase frustasi
- e. Fase *Resolution* adalah fase terakhir dari proses adaptasi budaya ini berupa jalan terakhir yang diambil seseorang sebagai jalan keluar dari ketidaknyamanan yang dirasakannya. Di fase ini ada beberapa hal yang dapat dijadikan pilihan, yaitu: *Flight* (memutuskan untuk meninggalkan lingkungan), *Fight* (memutuskan untuk tetap bertahan dan berusaha menghadapi segala hal), *Accommodation* (kompromi), dan *Full Participation* (enjoy).

4. Masalah Penyesuaian Diri Menghadapi Culture Shock

Gudykunts (dalam Gudykunts dan Kim, 2003:13) merumuskan beberapa konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk mengatasi suatu masalah penyesuaian diri atau adaptasi dalam interaksi lintas budaya yaitu: Konsep diri dan diri, Motivasi untuk berinteraksi dengan orang asing, Reaksi terhadap orang asing, Kategori sosial dari orang asing, Proses situasional, dan Koneksi dengan orang asing

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Peneliti merasa paradigma konstruktivisme sesuai dengan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses adaptasi budaya dan komunikasi antarbudaya yang dialami oleh mahasiswa asing di Indonesia. Peneliti berusaha untuk memahami proses adaptasi budaya dan komunikasi antarbudaya yang dialami mahasiswa asing sehingga mereka dengan sendirinya dapat menjalani hidup di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif tidak bergantung pada analisis statistik untuk mendukung sebuah interpretasi tetapi lebih mengarahkan peneliti untuk memahami bagaimana orang memaknai pengalamannya. Pendekatan fenomenologi dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini. Alasan penelitian ini menggunakan fenomenologi adalah karena proses adaptasi mahasiswa asing di Indonesia merupakan hasil dari pengalaman mahasiswa asing tersebut selama melakukan adaptasi budaya dan komunikasi antarbudaya dengan penduduk lokal Indonesia. Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung, dan makna yang ditempelkan padanya. Oleh karena itu, peneliti membiarkan partisipan untuk memaparkan segala informasi sesuai realitas pengalaman mereka dan peneliti tidak akan membiarkan informasi yang disampaikan oleh partisipan kepada peneliti terpengaruhi oleh peneliti, karena disini peneliti akan menangkap makna yang diberikan oleh partisipan berdasarkan sudut pandang subjektifitasnya..

D. Pembahasan

1. Fase Adaptasi Budaya

a. Fase Perencanaan

Dalam fase ini mahasiswa asing mempersiapkan diri mereka untuk menempuh pendidikan di Indonesia. Persiapan-persiapan yang mereka lakukan antara lain mempersiapkan dokumen-dokumen penting yang diperlukan untuk memulai studi di Indonesia, lalu mempersiapkan kemampuan untuk berbahasa dengan mengikuti kursus, seperti yang dilakukan Graca dan Ahmed. Selain itu tentunya mencari tahu tentang kehidupan dan pendidikan di Indonesia baik melalui internet seperti yang dilakukan Rashida dan Ahmed, maupun dengan bertanya kepada teman dan kerabat yang sudah pernah menjalani hidup di Indonesia seperti yang dilakukan Graca dan Omara.

b. Fase *Honeymoon*

Fase ini merupakan fase di mana mahasiswa asing merasakan kegembiraan dapat berada di Indonesia, dan juga fase dimana titik antusias mahasiswa asing untuk mempelajari Budaya Indonesia sangatlah tinggi. Seperti antusiasme yang ditunjukkan Omaran, Rashida dan Ahmed untuk mempelajari Budaya Indonesia serta rasa senang yang dirasakan Graca ketika dapat berbicara dengan orang Indonesia.

c. Fase *Frustrasi*

Di fase ini rasa antusias mahasiswa asing perlahan berubah menjadi rasa frustrasi yang disebabkan oleh sulitnya untuk beradaptasi dengan budaya baru. Ahmed yang sangat menjaga privasinya mulai merasa kesal ketika terus menerus diberi pertanyaan seperti kemana ia akan pergi, atau apa yang akan ia perbuat. Graca merasa diperlakukan secara berbeda, seperti ketika dikelas dan ia berbicara, semua orang melihatnya dengan pandangan yang berbeda dengan ketika orang Indonesia yang berbicara. Omara yang merasa lelah ketika perbuatannya disalah artikan oleh orang Indonesia, dan Rashida yang merasa sangat sendiri karena tidak adanya orang Indonesia yang menghampirinya.

d. Fase *Readjustment*

Fase ini adalah fase di mana keempat mahasiswa asing mampu mengatasi frustrasi yang dialami sebelumnya. Graca yang memilih untuk menghindari kontak mata sehingga dirinya tidak terlalu merasa diperlakukan secara berbeda. Omara yang selalu menjelaskan maksud dari perbuatannya agar tidak lagi disalah pahami oleh orang Indonesia. Rashida yang memutuskan untuk menjadi aktif mencari teman dengan mengikuti komunitas dan pergi jalan jalan serta tidak lagi menunggu untuk dihampiri terlebih dahulu. Ahmed yang mencoba untuk mengerti bahwa rasa keingintahuan orang Indonesia tinggi dan itu merupakan salah satu Budaya Indonesia yang harus ia terima.

e. Fase *Resolution*

Fase atau tahap terakhir dalam proses adaptasi keempat mahasiswa asing yang menjalani studi di Indonesia adalah fase di mana keempat mahasiswa asing tersebut memutuskan akan bersikap seperti apa terhadap situasi yang mereka alami di Indonesia. Omara dan Ahmed yang merasa tidak ada lagi hal yang mereka khawatirkan, serta mereka merasa bahwa telah enjoy dengan Budaya Indonesia, terlebih lagi Ahmed yang menyatakan bahwa ia memiliki rencana untuk seterusnya tinggal di Indonesia, menjadikan mereka kategori *full participation*. Sedangkan untuk Rashida dan Graca, mereka termasuk kedalam *accomodation*, karena pada akhirnya berusaha untuk berkompromi dan menikmati budaya yang baru di Indonesia

Tabel 1
***Stages of Cultural Adaptation* pada informan**
Mohammed Omara dan Ahmed Mokhtar

	Fase Perencanaan	Fase “Bulan Madu”	Fase “Frustrasi”	Fase Penyesuaian Ulang	Fase Resolusi
Mohammed Omara	Mempersiapkan Dokumen, Mempelajari kata-kata Bahasa Indonesia, <i>Searching</i> Indonesia lewat teman dan internet	Merasa senang di awal kedatangan karena banyaknya hal baru. Keinginan untuk mempelajari Budaya Indonesia lebih jauh	Merasa frustrasi karena orang Indonesia sering salah menyimpulkan maksud dari perilakunya	Selalu menjelaskan maksud dari perilakunya dan memberi tahu bahwa sebaiknya jangan langsung selalu menyimpulkan maksud dari perilakunya	Partisipasi Penuh
Ahmed Mokhtar	Les Bahasa Inggris, Persiapan Dokumen,	Merasa ingin mempelajari Budaya Indonesia	Frustrasi karena orang Indonesia selalu	Menerima bahwa itu adalah bagian dari Budaya	

	Searching mengenai Indonesia lewat abang dan internet	lebih jauh karena merasa Budaya Indonesia sangatlah hebat	menanyakan semua hal	Indonesia setelah <i>sharing</i> dengan teman-teman Indonesia	
	Perencanaan Antisipasi	Menjelajahi hal-hal baru yang memukau	Frustrasi menemukan hal baru yang menjengkelkan	Menguasai pencarian pilihan-pilihan	

Sumber: Olahan, Peneliti 2018

Tabel 2
Stages of Cultural Adaptation pada informan
Graca Maria dan Nakawagi Rashida

	Fase Perencanaan	Fase “Bulan Madu”	Fase “Frustrasi”	Fase Penyesuaian Ulang	Fase Resolusi
Graca Maria	Mempersiapkan Dokumen, Mempelajari Bahasa Indonesia, <i>Searching</i> Indonesia lewat kakak dan internet	Merasa semangat untuk mempelajari Budaya Indonesia, Merasa senang ketika berbicara dengan orang Indonesia	Merasa frustrasi karena diperlakukan berbeda dari orang Indonesia ketika sedang berbicara	Mebiarkan perilaku orang Indonesia dengan tidak terlalu menanggapi	Akomodasi
Nakanwagi Rashida	Persiapan Dokumen, Searching mengenai Indonesia lewat internet	Merasa penasaran dengan Budaya Indonesia karena terkesan aneh jika dibandingkan dengan budaya negaranya	Merasa frustrasi karena merasa sangat sendirian	Mulai mendatangi tempat umum untuk dan aktif mencari teman, dan ikut komunitas	
	Perencanaan Antisipasi	Menjelajahi hal-hal baru yang memukau	Frustrasi menemukan hal baru yang menjengkelkan	Menguasai pencarian pilihan-pilihan	

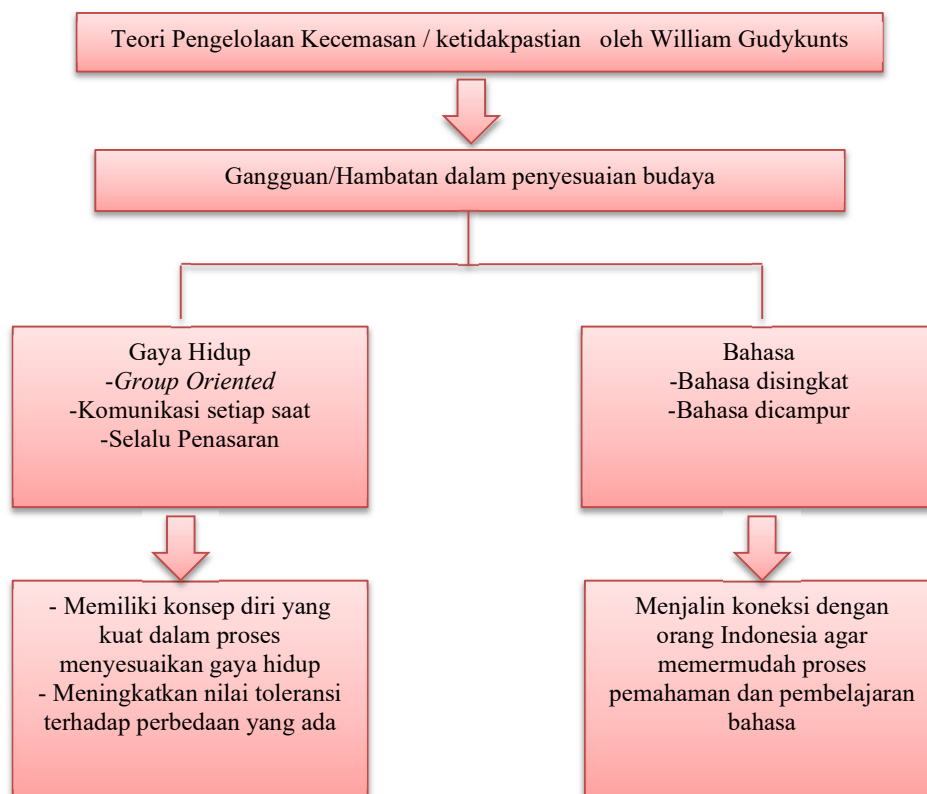
Sumber: Olahan Peneliti, 2018

2. Strategi Adaptasi Budaya

Konsep diri dan diri, walaupun hal yang Graca maupun Rashida lakukan dalam proses adaptasi mereka dengan Budaya Indonesia adalah berkompromi, di mana mereka mencoba untuk menikmati kebudayaan yang baru. Namun, mereka tetap memiliki batasan-batasan di mana mereka memilih Budaya Indonesia

mana saja yang dapat diikuti dan tidak. Graca dan Rashida merasa ada beberapa budaya atau lebih tepatnya gaya hidup di Indonesia yang tidak perlu diterapkan dalam kehidupan mereka, seperti gaya berjalan yang menggerombol dan berisik maupun penggunaan bahasa yang bercampur. Hal ini menunjukkan mereka tetap memiliki prinsip dan konsep diri untuk mempertahankan gaya hidup sesuai dengan budaya asal mereka ketika adanya ketidaksesuaian dengan Budaya Indonesia. Reaksi terhadap orang asing adalah konsep yang digunakan oleh Omara untuk mengatasi konflik dalam proses adaptasi budayanya. Sama dengan Graca, Omara berusaha menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan Budaya Indonesia melalui cara berkompromi juga. Namun dalam hal ini Omara lebih memilih untuk menikmati kehidupannya di Indonesia dengan meningkatkan rasa toleransinya terhadap Budaya Indonesia. Menurutnya dengan lebih mentolerir budaya *group oriented*-nya Indonesia dan kebiasaan menggunakan Bahasa Indonesia bercampur bahasa, maka dirinya akan lebih mudah untuk menjalani hidup di Indonesia. Ahmed menggunakan konsep koneksi terhadap orang asing, di mana dirinya membangun koneksi dengan orang Indonesia sebagai caranya untuk mengatasi konflik dalam proses adaptasi budayanya. Ahmed menyesuaikan diri dengan lingkungan di Indonesia, dengan cara berkompromi. Namun, Ahmed lebih memilih untuk menikmati proses menyesuaikan dirinya dengan berbicara dan berinteraksi dengan orang Indonesia. Menurutnya dengan begitu, maka dirinya akan lebih mudah dalam menjalin hubungan baik dengan orang Indonesia dan akan mempermudah pula proses belajar bahasanya dan juga mempermudah dirinya untuk mengerti alasan mengapa orang Indonesia senang bertanya tentang segala hal.

Gambar 1
Strategi Adaptasi Budaya Mahasiswa Asing di Indonesia



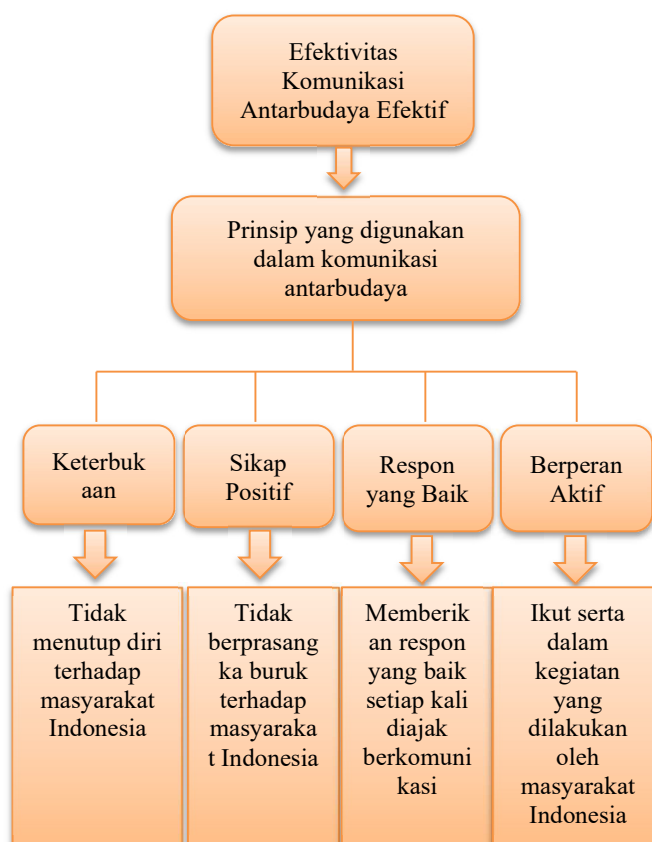
Sumber: Olahan Peneliti, 2018

3. Efektivitas Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asing

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapati empat prinsip yang mempengaruhi efektivitas komunikasi antarbudaya yang dilakukan mahasiswa asing di Indonesia. Prinsip pertama yang mempengaruhi adalah keterbukaan. De Vito menjelaskan bahwa komunikasi antarbudaya yang efektif adalah komunikasi yang

memiliki prinsip keterbukaan. Dalam hal ini mahasiswa asing bersikap terbuka dengan menyapa masyarakat Indonesia terlebih dahulu, mencoba untuk membangun sebuah percakapan, sehingga masyarakat Indonesia mengenal mereka dan kemudian mereka yang disapa duluan oleh masyarakat Indonesia. Prinsip kedua yang mempengaruhi adalah sikap positif. De Vito pun menyebutkan bahwa komunikasi antarbudaya yang efektif adalah komunikasi antarbudaya yang menciptakan rasa nyaman dengan selalu positif terhadap komunikan. Dalam hal ini mahasiswa asing selalu berusaha untuk berpikir positif terhadap perbedaan-perbedaan yang mereka rasakan, dan tentunya juga selalu berpikir positif terhadap lawan bicara yang merupakan masyarakat Indonesia. Prinsip ketiga yang mempengaruhi adalah respon yang baik. Meskipun De Vito tidak memasukkan faktor ini kedalam 10 prinsip yang menjadi landasan efektivitas komunikasi antarbudaya, dalam penelitian, hal ini ditemukan. Maksud dari prinsip ini ialah selalu memberikan respon yang baik ketika diajak berkomunikasi. Mahasiswa asing selalu berusaha memberikan respon yang baik setiap kali diajak berkomunikasi atau hanya sekedar disapa oleh masyarakat Indonesia. Mereka menghindari munculnya persepsi negatif akibat respon yang mereka berikan tidak baik dan mencoba untuk selalu menumbuhkan perasaan ditanggapi serta sikap positif di setiap kesempatan komunikasi yang ada. Dengan melakukan hal tersebut, mahasiswa asing mendapatkan *feedback* yang baik pula, yaitu masyarakat Indonesia menjadi gemar untuk berkomunikasi dengan mereka. Bahkan terkadang memulai percakapan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, ditemukan empat prinsip, dan prinsip terakhir yang peneliti temukan dan mempengaruhi efektivitas komunikasi antarbudaya adalah berperan aktif. Sama halnya dengan respon yang baik, De Vito tidak memasukkan berperan aktif sebagai salah satu prinsip yang mempengaruhi efektivitas komunikasi antarbudaya. Maksud dari prinsip ini ialah, mahasiswa asing ikut berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Seperti halnya mengikuti himpunan atau komunitas yang berdiri dan dianggotai oleh orang Indonesia.

Gambar 2
Efektivitas Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asing



Sumber: Olahan Peneliti, 2018

E. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

1. Strategi Adaptasi Budaya

Mahasiswa Asing di Indonesia memiliki strategi masing-masing dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan budaya baru. Adanya mahasiswa asing yang memilih konsep diri dan diri dalam mengatasi permasalahan dalam proses adaptasi budaya, di mana mereka berkompromi dengan budaya yang baru, namun tetap memiliki batasan di mana mereka memilih Budaya Indonesia mana sajakah yang dapat mereka ikuti dan tidak. Adapula mahasiswa asing yang memilih untuk berkonsultasi dan bertanya seputar kebudayaan, norma, nilai, dan aturan di Indonesia kepada teman mahasiswa asing yang sudah terlebih dahulu di Indonesia, dan memutuskan untuk meningkatkan rasa toleransinya. Kemudian salah satu mahasiswa memilih untuk berusaha menikmati proses penyesuaian diri dengan Budaya Indonesia, dengan cara membangun koneksi dengan teman Indonesia. Karena menurutnya, sering berinteraksi dengan masyarakat Indonesia dan membangun hubungan yang baik, maka akan mempermudah dirinya untuk menyesuaikan diri dengan budaya yang ada. Dalam proses adaptasi budaya, mahasiswa asing mengalami fase-fase adaptasi budaya, yaitu fase perencanaan, fase *honeymoon*, fase frustrasi, fase *readjustment*, dan juga fase *resolution*. Keempat mahasiswa asing yang menjalani studi di Indonesia mengalami semua fase mulai dari perencanaan hingga *resolution*. Pada fase *resolution*, Omara dan Ahmed termasuk dalam *full participation*, di mana mereka merasa enjoy dengan Budaya Indonesia, dan tidak ada lagi kecemasan akan permasalahan budaya. Sedangkan Graca dan Rashida memilih *accomodation* atau kompromi dengan perbedaan perbedaan budaya yang dialaminya, dan mencoba untuk enjoy dengan Budaya Indonesia.

2. Strategi Komunikasi Antarbudaya

Mahasiswa asing menjalankan beberapa prinsip demi mendapatkan komunikasi antarbudaya yang efektif. Prinsip pertama yang dijalankan ialah keterbukaan, mahasiswa asing berusaha untuk selalu bersikap terbuka kepada masyarakat Indonesia dan memberanikan diri untuk memulai percakapan terlebih dahulu. Prinsip yang kedua ialah sikap positif, sikap positif disini mahasiswa asing mencoba untuk selalu berpikir positif terhadap perbedaan perbedaan yang dirasa. Prinsip yang ketiga ialah memberi respon yang baik. Mahasiswa asing mencoba untuk selalu merespon ketika diajak berkomunikasi oleh masyarakat Indonesia dan berusaha untuk selalu memberikan respon positif. Prinsip terakhir yang digunakan oleh mahasiswa asing untuk mendapatkan komunikasi antarbudaya yang efektif adalah berperan aktif. Berperan aktif disini memiliki arti bahwa mahasiswa asing ikut serta dalam kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

B. Saran

1. Saran Akademik

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan fokus penelitian mengenai adaptasi budaya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk tetap meneliti mahasiswa asing dalam proses penyesuaian diri dengan Budaya Indonesia, namun menggunakan penelitian kuantitatif melalui metode angket dengan meneliti pengaruh Budaya Indonesia terhadap diri mahasiswa asing.

2. Saran Praktis

Adapun saran praktis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sebaiknya pihak universitas yang memiliki mahasiswa asing agar menyediakan kegiatan yang dapat membangun interaksi antara mahasiswa asing dan penduduk setempat pada awal kedatangan mahasiswa asing di Indonesia.
- b. Sebaiknya pihak universitas yang memiliki mahasiswa asing memberikan edukasi dan implementasi Budaya Indonesia kepada mahasiswa asing agar menumbuhkan minat dan kenyamanan terhadap Budaya Indonesia.

Daftar Pustaka

Buku

- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan Edisi Ke-3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2015).
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Darmastuti, Dini. (2013). *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Joyce L. Hocker & William W. Wilmot, 1985. *Interpersonal Conflict*. Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Publisher
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo. (2003). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martin, Judith N. dan Thomas K. Nakayama. (2003). *Intercultural Communication in Contexts* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Purwasito, Andrik. (2015). *Komunikasi Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan, Aang. (2016). *Komunikasi Antarbudaya: Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ristekdikti. (2017). Tampilan Siaran Pers Ristekdikti No. 41/SP/HM/BKKP/V/2017. Diambil dari: ristekdikti.go.id. (Akses: 2 Oktober 2017).
- Ruben, D. Brant & Stewart, P. Lea. (2006). *Communication and Human Behavior Fifth Edition*. USA: Pearson Education Inc.
- Ruben, D. Brant & Stewart P. Lea. (2014). *Komunikasi dan Perilaku Manusia Edisi Kelima*. Penerjemah Ibnu Hamad. Jakarta: Rajawali Pers
- Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2009). *Intercultural Communication: A Reader* (International Student ed.). Boston: Wadsworth.
- Samovar, Larry A. & Richard E. Porter, 2014. *Komunikasi Lintas Budaya Communication Between Culture*. Jakarta: Salemba Humanika
- Setiadi, E. M., Hakam, K. A., & Effendi, Ridwan. (2006). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoelhi, Mohammad. (2015). *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyosiswoyo, Supartono. (1996). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Skripsi

- Putri, Sarah Chairiyah (2016). "Adaptasi Interaksi Lintas Budaya Exchange Participant Bandung pada Global Citizen Program AIESEC (Studi Fenomenologi pada Sawasdee Project AIESEC Local Committee Chulalongkorn University of Thailand 2015)". Perpustakaan Online Universitas Telkom. (openlibrary.telkomuniversity.ac.id)
- Mustarika, Rizki (2014). *Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Papua (Studi Fenomenologi tentang Adaptasi Budaya Mahasiswa Papua dengan Masyarakat Sunda di kota Bandung)*. Perpustakaan Online Universitas Telkom. (openlibrary.telkomuniversity.ac.id)

Jurnal

- Mumpuni, Restu Ayu (2015). *Memahami Adaptasi Budaya pada Pelajar Indonesia yang Sedang Belajar di Luar Negeri*. Diakses melalui (Digilib.undip.ac.id)
- Devinta, Marshellena (2015). *Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Yogyakarta*. Diakses melalui (Digilib.uny.ac.id)